

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan lahan kritis di DAS Kuranji dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kekritisian lahan terbagi menjadi 5 (5) kelas, yaitu kekritisian lahan DAS Kuranji yaitu Sangat kritis seluas 2.881,43 ha (12,80%), kritis seluas 3.941,94 ha (17,45%), agak kritis seluas 3.175,19 ha (14,10%), potensial kritis seluas 5.436,32 ha (24,14%) dan tidak kritis seluas 7.085,40 ha (31,46%).
2. Penyebaran lahan kritis DAS Kuranji pada fungsi kawasan hutan lindung didominasi tingkat tidak kritis seluas 6.419,07 ha, pada kawasan budidaya pertanian lahan dengan kategori kritis memiliki luas terbesar yaitu 849,27 ha dan kawasan lindung di luar kawasan hutan lahan dengan kategori kritis memiliki luas terbesar yaitu 3.054,44 ha.
3. Lahan yang memiliki luas terbesar pada tingkat sangat kritis seluas 1.041,09 ha, kritis seluas 1.754,31 ha, dan agak kritis seluas seluas 1.289,75 ha berada di Kecamatan Kuranji. Sedangkan lahan yang Potensial kritis seluas 4.388,36 ha dan tidak kritis seluas 5.782,19 ha berada di Kecamatan Pauh.
4. Peranan masing-masing parameter yang sangat mempengaruhi tingkat kekritisian lahan pada setiap kawasan berbeda. Pada kawasan hutan lindung dan di luar kawasan hutan lebih dipengaruhi oleh tutupan lahan, sedangkan pada kawasan budidaya pertanian lebih dipengaruhi oleh produktivitas lahan.

5.2 Saran

Hal-hal yang dapat disarankan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penghijauan untuk kawasan lindung dan teknik konservasi tanah untuk kawasan pertanian dalam pengelolaan lahan seperti penanaman tanaman penutup tanah, pembuatan terasering dan penanaman secara kontur.
2. Perlu dilakukan identifikasi lahan kritis di DAS Kuranji secara periodik.